



**IMPLEMENTASI TAFTISYUL KUTUB DALAM MENINGKATKAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-  
RIFA'IE KELAS DELAPAN GONDANGLEGI MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ROSIDA CHAULATUL JARIYAH**

**NPM. 21601011279**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2020**



**IMPLEMENTASI TAFTISYUL KUTUB DALAM MENINGKATKAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-  
RIFA'IE KELAS DELAPAN GONDANGLEGI MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:**

**ROSIDA CHAULATUL JARIYAH**

**NPM. 21601011279**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2020**

## ABSTRAK

Jariyah, Rosida Chaulatul. 2020. *Implementasi Taftisyul Kutub Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Rifa'ie Kelas Delapan Gondanglegi Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI Pembimbing 2: Devi Wahyu Ertanti, S.Pd. M.Pd

**Kata Kunci :** *Taftisyul Kutub*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pondok pesantren pada saat ini tidak hanya menyediakan lembaga pendidikan keagamaan saja, akan tetapi didalam pondok pesantren juga terdapat lembaga pendidikan formal. Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi orang tua yang akan memasukkan putra – putrinya ke dalam pesantren. Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie salah satu dari pesantren yang memiliki lembaga pendidikan formal didalamnya. Salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie adalah SMP Al-Rifa'ie.

Setiap lembaga pendidikan memiliki problem-problem yang berbeda, sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar pendidikan tersebut, kondisi peserta didik dan juga kondisi orang tua dari peserta didik. Problem yang dihadapi oleh SMP Al-Rifa'ie salah satunya ketidakpatuhan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kondisi peserta didik yang berada di pesantren membuat para guru kesulitan untuk bekerja sama dengan wali peserta didik dalam mengatasi ketidakpatuhan tersebut.

Sebagai seorang guru yang berkompeteren problem – problem yang ada haruslah ditindaklanjuti solusi yang dapat diterapkan untuk menanggulangi problem tersebut. Solusi yang tengah diterapkan di SMP Al-Rifa'ie adalah mengadakan ujian *Taftisyul Kutub* dimana kelulusan ujian *Taftisyul Kutub* sebagai persyaratan mengikuti ujian tulis. Diharapkan adanya ujian *Taftisyul Kutub* dapat meminimalisir ketidakpatuhan peserta didik yang ada di SMP AL-Rifa'ie.

Adapun tujuan penelitian yakni mendeskripsikan perencanaan *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie, mendeskripsikan implementasi ujian *Taftisyul Kutub* dan mendeskripsikan evaluasi dari implementasi ujian *Taftisyul Kutub* yang digunakan di SMP Al-Rifa'ie.

Sesuai analisis data yang didapatkan maka dapat diketahui perencanaan ujian *Taftisyul Kutub* di SMP AL-Rifa'ie diawali dengan pembentukan panitia ujian *Taftisyul Kutub*. Panitia ujian *Taftisyul Kutub* bertugas mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk terlaksana ujian *Taftisyul Kutub* dimulai dari pembagian penguji *Taftisyul Kutub*, peraturan selama ujian *Taftisyul Kutub* sampai dengan kriteria yang harus dipenuhi ketika ujian *Taftisyul Kutub*.

Hasil kesimpulan peneliti ini menunjukkan ujian *Taftisyul Kutub* ini adalah startegi yang digunakan SMP Al-Rifa'ie untuk meminimalisir ketidakpatuhan peserta didik di SMP Al-Rifa'ie. Ujian *Taftisyul Kutub* ini dilaksanakan satu kali dalam satu semester, diadakan



sebelum ujian tulis berlangsung. Ketika *Taftisyul Kutub* berlangsung peserta didik harus melengkapi semua buku-buku yang mereka gunakan selama satu semester , seperti buku catatan, LKS, dan buku paket yang bisa mereka pinjam di perpustakaan SMP AL-Rifa'ie. Peserta didik yang telah memenuhi kriteria ujian *Taftisyul Kutub* mendapat kartu tanda lulus ujian *Taftisyul Kutub*. Kartu tersebut juga sebagai tanda boleh mengikuti ujian tulis. Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ujian *Taftisyul Kutub*, mereka masih memiliki kesempatan ujian *Taftisyul Kutub* susulan sampai batas sebelum ujian tulis berlangsung.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Zaman sekarang banyak bermunculan pondok pesantren yang terdapat fasilitas sekolah formal didalamnya. Santri yang belajar disana tidak hanya belajar tentang ilmu agama saja, mereka juga dapat menempuh jenjang pendidikan formal.

SMP Al-Rifa'ie merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan pesantren. SMP Al-Rifa'ie merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Semua peserta didik SMP Al-Rifa'ie merupakan santri Al-Rifa'ie, yang peraturannya harus menyesuaikan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

Sebagaimana santri pada umumnya, segala sesuatunya harus mereka siapkan sendiri, pengawasan ataupun pengontrolan dari orang tua tidak lagi seintens ketika mereka berada di rumah, semua diserahkan kepada mereka dan juga pengurus yang ada di pesantren tersebut.

Kegiatan siswi yang berada di lingkungan pesantren akan berbeda dengan siswi yang tidak berada di lingkungan pesantren. Kegiatan mereka lebih padat di bandingkan dengan siswi yang tidak berdomisili di pesantren.

Pondok Modern Al-Rifa'ie telah mengatur jadwal kegiatan untuk para santrinya, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Ada waktu khusus untuk mereka belajar atau mengerjakan tugas, santri Al-Rifa'ie menyebutnya wajib belajar atau disingkat (WB). Namun, masih banyak dari mereka yang tidak memanfaatkan waktu tersebut dengan maksimal.

Kesungguhan merupakan modal dari menuntut ilmu, sudah seharusnya bagi pelajar untuk bersungguh – sungguh dalam mencari ilmu (Marjono, 2018:120) namun yang terlihat pada siswi kelas delapan tidak demikian. Terbukti ketika pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Banyak diantara mereka yang tidak mengerjakan tugas, tidur ketika pembelajaran berlangsung dan LKS ataupun buku catatan hilang. Sehingga ketika pembelajaran tidak maksimal.

Tidak hanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Banyak juga dari mereka siswi kelas delapan yang buku catatan ataupun LKS yang hilang, sehingga ketika pembelajaran tidak maksimal.

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi. Seorang guru juga berkewajiban untuk mengembangkan suasana pembelajaran (Rosyada, 2017:90). guru harus memiliki seribu cara agar suasana didalam kelas kondusif.

Hal itu juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas delapan di SMP Al-Rifa'ie. Kurang disiplinnya peserta didik tidak bisa dibiarkan. Kegiatan yang padat tidak dapat dijadikan alasan tidak mengerjakan tugas, karena pihak pesantren telah mengatur jadwal mereka untuk belajar.

Menyikapi permasalahan diatas, Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie mengajak bersama seluruh unit yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie mengadakan ujian *Taftisyul Kutub*

Agenda *Taftisyul Kutub* telah ditentukan oleh pihak Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, akan tetapi terdapat *Taftisyul Kutub* mandiri yang diadakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran berlangsung.

*Taftisyul Kutub* merupakan kegiatan ujian yang sudah dilaksanakan oleh pondok-pondok pesantren. Banyak sekali pondok pesantren yang menjadikan *Taftisyul Kutub* termasuk agenda ujian yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Biasanya ujian *Taftisyul Kutub* ini dilaksanakan sebelum ujian tulis, dan digunakan sebagai persyaratan untuk kelulusan.

*Taftisyul Kutub*, guru PAI menyebutnya adalah pengecekan buku catatan, LKS, dan buku tugas siswi kelas delapan. Tujuan adanya *Taftisyul Kutub* agar mereka lebih disiplin.

Berdasarkan permasalahan inilah penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul implementasi *Taftisyul Kutub* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Rifa'ie kelas delapan Gondanglegi Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka secara umum peneliti ini mengungkapkan:

1. Bagaimana perencanaan *Taftisyul Kutub* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Rifa'ie kelas delapan Gondnglegi Malang?
2. Bagaimana implementasi *Taftisyul Kutub* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Rifa'ie kelas delapan Gondanglegi Malang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi *Taftisyul Kutub* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Rifa'ie kelas delapan Gondanglegi Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan gambaran tentang:

1. Mendeskripsikan perencanaan *Taftisyul Kutub* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Rifa'ie kelas delapan Gondanglegi Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi taftisyul kutub dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Rifa'ie kelas delapan Gondanglegi Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi implementasi *Taftisyul Kutub* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Rifa'ie kelas delapan Gondanglegi Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya para pendidik di SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu startegi yang dapat digunakan di SMP Al-Rifaie Gondanglegi.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan memperkaya khazanah intelektual dalam mendalami tentang strategi pembelajaran.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Implementasi

Secara seerhana implepentasi diartikan pelaksanaan atau penerapan. Bisa juga disimpulkan bahwa implementasi bermuara pada suatu ativitas, terdapat

aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Dapat pula diartikan penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan tertentu ( Firdianti,2018:24).

## 2. Taftisyul Kutub

Kata *Taftisyul Kutub* berasal dari bahasa arab. *Taftisy* adalah `masdar dari fiil tsulatsi mazid mengikuti wazan fa'ala yang berarti menggeledah atau memeriksa.

Sedangkan *Kutub* adalah isim jama' dari lafaz *Kitabun* yang artinya buku. Untuk *Kutubun* berarti buku – buku. Kutub atau buku yang diartikan disini adalah buku-buku pendukung pembelajaran seperti LKS, Buku catatan, Buku Paket, Kamus dan lain sebagainya. Dapat diartikan bahwa *Taftisyul Kutub* yaitu memeriksa buku – buku pendukung pembelajaran, memeriksa kelengkapan catatan ataupun kelengkapan tugas.

## 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani, bertakwa dan juga berahlak mulia dalam mengamalkan apa yang telah diajarkan agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan cara kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. (Kurikulum PAI).

Hakikat dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan pada generasi tua pada generasi muda. Pendidikan Islam mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku



sesuai dengan ajaran islam, dan mendidik para siswa mempelajari ajaran islam.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai " Implementasi *Taftisyul Kutub* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Rifa'ie Kelas Delapan", hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifaie, dilakukan secara bertahap. Dimulai dari rapat bersama yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, rapat bersama dengan guru-guru SMP Al-Rifaie, pembentukan panitia, pengumpulan data-data yang diperlukan saat ujian *Taftisyul Kutub* hingga pengumuman agenda dan perturan *Taftisyul Kutub*. Perencanaan ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie sudah sesuai memenuhi empat unsur yang harus ada dalam setiap perencanaan, yaitu tujuan, startegi yang digunakan, sumber daya dan implementasi perencanaan tersebut.
2. Implementasi ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie merupakan penerapan strategi dan sumber daya dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dimulai dari penerapan waktu terlaksannya ujian *Taftisyul Kutub*, peraturan – peraturan yang telah dissun oleh panitia ujian *Taftisyul Kutub* semua dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
3. Evaluasi ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie menggunakan model CIPP, dimana model ini terdapat 4 komponen yaitu: evaluasi konteks yang berisi tentang analisis kelebihan dan kekurangan ujian *Taftisyul Kutub*, input evaluasi yaitu masukan – masukan yang membantu mengatur keputusan, prosedur kerja

serta rencana dan strategi apa yang akan dilakukan. Dalam hal ini masukan – masukan dari guru – guru SMP Al-Rifa'ie yang terjun langsung tidak hanya sebagai penguji ujian *Taftisyul Kutub* akan tetapi juga pendidik ketika pembelajaran berlangsung, evaluasi proses yang digunakan untuk mendeteksi rancangan prosedur selama tahap implementasi, dan evaluasi produk yang penilaian untuk melihat ketercapaiannya tujuan taftisyul kutub dengan melihat berapa banyak jumlah peserta didik yang tidak lulus ketika ujian *Taftisyul Kutub* berlangsung.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perencanaan pada ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie sudah baik. Namun ada beberapa yang harus diperhatikan agar hasil dari *Taftisyul Kutub* lebih maksimal. Hal yang harus diperhatikan adalah ujian dari adanya *Taftisyul Kutub*. Tujuan adanya ujian taftisyul kutub tidak hanya untuk mendisiplinkan peserta didik, ataupun menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab dan juga peserta lebih menghargai ilmu yang mereka pelajari. Akan tetapi adanya *Taftisyul Kutub* juga dapat menjadikan peserta didik lebih inovatif karena mereka dituntut untuk menulis materi yang mereka fahami dari penjelasan guru. Hal tersebut dapat ditambahkan pada tujuan ujian *Taftisyul Kutub*.
2. Implementasi ujian taftisyul kutub diharapkan lebih menerapkan perencanaan yang telah disusun. Agar tujuan dari adanya ujian *Taftisyul Kutub* dapat tercapai dengan maksimal.

3. Hasil dari evaluasi yang telah disusun dengan matang diharapkan dapat diaplikasikan pada ujian taftisyul kutub selanjutnya, agar kekurangan – kekurangan yang ada pada ujian taftisyul kutub dapat berkurang pada ujian taftisyul kutub selanjutnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Daulay, Haidar Putra. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Firdianti, Ananda. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Cet I*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marjono. (2018). *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi. Cet I*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy.
- Moleong, L.J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. (2012). Yogyakarta: Teras.
- Nurdin, Usman. (2001). *Konteks Implementasi Berasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Rosyada, Dede. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. Cet I*. Depok: Kencana.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukajat, Ajat. (2012). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Depok: Kencana.
- Sazza. (2014). *Pemeriksaan Buku Sebagai Media Pendidikan*. (online). (<https://www.gontor.ac.id/berita/pemeriksaan/buku/sebagai/media/pendidikan>).
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.



Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Susilo. (2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Buku Publisher

Sutiah. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Syaifudin. (2016). *Desaign Pembelajaran dan Implementasinya*. Ciputat: PT Quantum Teaching.

Widyastusi, Ana. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

